

fatwatun

by Fatwatun Skripsi

Submission date: 26-Jul-2023 11:23AM (UTC+0700)

Submission ID: 2136952175

File name: skripsi_fatwatun_nisa_1.pdf (198.87K)

Word count: 4251

Character count: 27305

Analisis Aspek Kemampuan Berbicara Bahasa Arab dalam Mata Pelajaran Muhadatsah Siswi Kelas X B MA Darussalam Kejapanan

Analyzing Aspects of Speaking Ability in Conversation Learning for Grade 10 B Students at Darussalam Islamic Boarding School Kejapanan

Fatwatun Nisa¹, Farikh Marzuki Ammar²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*192071900057@umsida.ac.id *farikh1@umsida.ac.id

Abstract :

Everyone required to master four language abilities which one is speaking that has an important role as a means of communication. Learning speaking skill continuously will not be separated from conversation. There are various ways to apply conversation itself, one of them is making conversation as a subject like what happened at MA Darussalam Kejapanan. The purpose of this research was conducted in order to find out the result of student's speaking skills; both outside and inside the classroom from learning process that has been taken. This research is a qualitative research with subject from class X B MA Darussalam Kejapanan amount 30 students using three kinds of instruments with observation, interviews, and documentation. The results showed that Arabic speaking skill for class X B Darussalam Kejapanan was relatively adequate, but also had deficiencies in intonation, telling certain topic in their own language, or retelling a text using their own language, when many of them still had difficulties in applying it, thus affecting the structure of the language and the placement of end vowel in each vocabulary.

Keywords : speaking ability; Conversation; arabic language

Abstrak :

Dalam mempelajari suatu Bahasa diperlukan penguasaan pada empat kemampuan, salah satunya kemampuan berbicara yang memiliki peran penting sebagai alat komunikasi. Maka seringkali pembelajaran kemampuan berbicara tidak akan lepas dari muhadatsah. Ada berbagai cara untuk penerapan muhadatsah itu sendiri, salah satunya menjadikan muhadatsah sebagai mata pelajaran seperti yang ada di MA Darussalam Kejapanan. Tujuan penelitian dilakukan agar dapat mengetahui hasil kemampuan berbicara siswa baik di luar maupun di dalam kelas dari proses pembelajaran muhadatsah yang telah ditempuh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sampel siswa kelas X B MA Darussalam Kejapanan yang berjumlah 30 siswa, menggunakan tiga macam instrument berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara Bahasa arab kelas X B MA Darussalam Kejapanan tergolong cukup secara keseluruhan, namun juga memiliki kekurangan pada intonasi, menceritakan topik-topik tertentu dengan Bahasa sendiri, ataupun menceritakan Kembali suatu teks menggunakan Bahasa sendiri, dimana banyak dari mereka yang masih kesulitan dalam penerapannya, sehingga mempengaruhi tatanan Bahasa dan peletakan harokat akhir pada setiap mufrodatnya.

Kata Kunci : kemampuan berbicara; muhadatsah; Bahasa Arab

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi berupa ucapan, tulisan,[1] bunyi, simbol, atau segala sesuatu[2] yang digunakan sebagai bentuk penyampaian perasaan, pikiran, ide, ataupun gagasan antar manusia.[3] Sedangkan Arab ialah gurun sahara atau tanah tandus yang tidak memiliki pohon tumbuh padanya. Maka Bahasa Arab ialah bahasa yang dipakai oleh penduduk di gurun saharan/ Jazirah Arab.[4] Berbeda dengan pembelajaran sains ataupun ilmu alam,[5] dalam pembelajaran bahasa diperlukan empat kemampuan yang wajib dikuasai yaitu menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.[6] Setiap keterampilan tentunya memiliki peranan tersendiri dalam proses penguasaan Bahasa Arab. Seperti halnya keterampilan berbicara yang merupakan kemampuan terpenting setelah kemampuan mendengar,[7] menjadi sarana dasar dalam pembelajaran Bahasa Arab dan pendukung bagi keterampilan lainnya, dimana pada keterampilan berbicara Bahasa Arab memerlukan banyak kosa kata dan kalimat yang memadai[8] sehingga dapat mengungkapkan pikiran, ide, maupun gagasan melalui lisan serta kemampuan dalam memilah-milah kosa kata yang sesuai dengan baik.[9] Maka dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab peserta didik,seringkali menggunakan kegiatan muhadatsah yaitu kegiatan percakapan atau dapat diartikan sebagai kemampuan dalam berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui pengucapan suara-suara dengan baik dan benar.[10] Sehingga dari kegiatan tersebut dapat menambah kosa kata baru bagi peserta didik[11] serta mengharuskan sesama peserta didik maupun antara peserta didik dan pendidik memiliki interaksi yang lebih aktif.[12] Selain telah menjadi kegiatan yang mendukung peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab, muhadatsah juga telah berdiri sendiri

sebagai mata pelajaran pada beberapa pondok pesantren[13] di Indonesia. Dalam mata pelajaran muhadatsah yang telah dilaksana di berbagai pondok pesantren seringkali menyuguhkan pembelajaran menggunakan buku berbahasa Arab tertentu yang berisikan bacaan-bacaan ataupun percakapan dengan tema yang telah ditentukan kemudian ditirukan oleh peserta didik sesuai perintah pendidik.[14] Namun beberapa pondok pesantren juga tidak menetapkan buku tertentu akan tetapi pembelajaran dilakukan sesuai yang telah disediakan oleh pendidik. Dengan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik.

MA Darussalam Kejawanan ini berdiri dari tahun 2018 dengan kepala sekolah saat ini yaitu Noor Halimah, S. Pd. Sekolah ini memiliki siswa dan siswi yang sistem pendidikannya dilakukan terpisah. Sekolah ini terdiri dari tiga kelas dengan jumlah siswi saat ini sebanyak 88 anak dan guru sebanyak 15 orang. Selain itu program unggulan yang dimiliki sekolah ini terdapat pada para lulusan yang sesuai standar Kemendikbud dan Kementerian Agama Seksi Pendidikan Agama dan memiliki minimal hafalan 7juz dan 112 hadist (Bukhori dan Sittun). Selain itu, siswa juga dibekali dengan ketrampilan seperti memasak, menjahit, membuat kerajinan bagi siswa putri. Sedangkan siswa putra dibekali dengan ketrampilan dibidang kelistrikan, otomotif, perkebunan serta peternakan.

Pembelajaran Bahasa Arab di MA Darussalam Gempol mengacu pada kurikulum sesuai standard Kemendikbud dan Dirjen Pendis Kementerian Agama yang dimodifikasi sesuai kebutuhan madrasah. Siswa yang juga berstatus sebagai santri di Ponpes Darussalam diwajibkan untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab dalam kesehariannya. Oleh karena itu, beban jam pelajaran yang distandarkan sebanyak 3 jam pelajaran dimodifikasi menjadi 1 jam pelajaran untuk standar kurikulum Bahasa arab dan 2 jam pelajaran untuk praktek dalam kebahasaan yang dituang dalam mata pelajaran Muhadatsah. Proporsi praktek yang lebih banyak daripada teori/ pemahaman diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat melancarkan kemampuan berbicara Bahasa arab untuk kehidupan sehari-hari. Pembelajaran *muhadatsah* yang dilakukan menggunakan buku ajar *Al-Muhadatsah Al-Arobiah* dengan guru pengampu sebanyak satu orang.

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur terdahulu yang memiliki relevansi, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Aina Salsabila yang berjudul “Persepsi Mahasiswi Terhadap Proses Pembelajaran Muhadatsah di IAIN Lhokseumawe” dengan metode penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswi PBA IAIN Lhokseumawe terhadap pembelajaran muhadatsah yang telah dilaksanakan.[15] Selanjutnya penelitian Darmisa dan Syarifah Fatimah Al Ilmullah yang berjudul “Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Bahasa Arab Siswi Kelas XI MA Al-Balad Kemande Kecamatan Tutar Kabupaten Polewali Mandar” yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dan bertujuan untuk memperoleh data terkait tingkat kemampuan berbicara Bahasa arab siswi dan faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara Bahasa Arab.[16] Dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Sadam Samal yang berjudul “Keterampilan Berbicara { Maharah Al-Kalam } Bahasa Arab Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester I dan III TA. 2016/ 2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon” dengan metode penelitian kualitatif yang bertujuan mengetahui kemampuan berbicara Bahasa arab peserta didik.[17]

Dilihat dari ketiga penelitian diatas diketahui bahwa dua diantaranya terfokus untuk mengetahui kemampuan berbicara Bahasa Arab peserta didik serta faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik. Sedangkan sisanya hanya terfokus pada persepsi peserta didik dalam pembelajaran muhadatsah yang dilakukan. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa pembelajaran mata pelajaran muhadatsah yang ada di Pondok Pesantren Darussalam cenderung kurang memiliki variasi / lebih condong pada RPP yang mana pembelajaran dilakukan dengan penulisan kosa kata maupun kalimat berbahasa arab, membaca dan menerjemahkan teks yang telah diberikan oleh guru serta penjelasan yang diberikan guru muhadatsah terkait teks yang dibaca sebelumnya. Sehingga pembelajaran terkesan monoton dan mudah membuat peserta didik merasa bosan. Selain itu pembelajaran yang dilaksanakan terkesan kurang memiliki interaksi aktif antara murid dan guru. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait proses pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi sehingga dapat mengetahui hasil kemampuan berbicara Bahasa Arab peserta didik dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui proses pembelajaran muhadatsah yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Kejawanan dari segi perencanaan, metode, strategi, media, proses pembelajaran dan evaluasi. Selain itu juga untuk menelusuri hasil kemampuan berbicara siswi dari aktivitas dan interaksi peneliti selama pembelajaran muhadatsah berlangsung.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu penelitian yang mendalam terhadap suatu individu maupun suatu kelompok yang diarahkan untuk mengumpulkan data, mengambil makna, serta mencapai kesimpulan dari kasus yang diteliti.[18]

Penelitian dimaksudkan untuk dapat mengetahui hasil kemampuan berbicara peserta didik dalam pembelajaran muhadatsah serta proses pembelajaran yang dilakukan pada siswi kelas X Pondok Pesantren Darussalam Kejawanan yang berjumlah 30 anak. Subyek dalam penelitian ini berupa guru pengampu dan siswi Kelas X dengan obyek penelitian berupa pembelajaran muhadatsah untuk mengetahui kemampuan berbicara

Bahasa Arab. Jenis data yang diambil menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari hasil observasi, wawancara. Sedangkan data sekunder diambil dari hasil dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, yaitu peneliti menggali informasi terkait aktivitas siswi di dalam kelas saat pelajaran muhadatsah berlangsung. Kedua berupa wawancara, dengan memberikan pertanyaan kepada guru dan siswi, dan dokumentasi ditampilkan dengan foto, dokumen, dan rekaman suara.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman, yang mana memiliki tiga tahapan meliputi : reduksi data (*data reduction*) dilakukan dengan meringkas data yang didapatkan, diolah, dan dipilih data yang paling penting untuk disajikan [19] penyajian data (*data display*) dilakukan dengan menunjukkan hasil data yang telah dipilih lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi secara naratif dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*) dilakukan sebagai tahap akhir untuk mengambil apa nilai yang didapat dalam penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Muhadatsah Kelas X B di MA Darussalam Kejapanan

Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan dengan memperoleh data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari 5 Februari 2023 sampai 10 April 2023. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Kejapanan dengan memaparkan hasil dan pembahasan terkait proses pembelajaran mata pelajaran Muhadatsah mulai dari segi perencanaan, strategi, metode, media, proses pembelajaran, dan evaluasi serta hasil analisis kemampuan berbicara Bahasa Arab terhadap 30 siswi Kelas X B dalam mata pelajaran muhadatsah.

1) Perencanaan

Untuk membuat suatu pembelajaran dapat berjalan secara baik dan efektif, maka diperlukan perencanaan yang baik pula agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dikutip dari buku berjudul “bahan ajar perencanaan pembelajaran” yang ditulis oleh Dr. Yowelna Tarumasely, M.Pd dikemukakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses penyusunan langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang meliputi materi, pendekatan, metode, media, [20] strategi, dan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. [21] adanya perencanaan pembelajaran menjadi peran penting bagi guru sebagai pemandu dan pendahulu dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran. [22]

Peneliti memulai tahapan awal penelitian pada 5 Februari 2023. Penelitian sebagian besar dilakukan pada pagi hari, memperhatikan aktivitas pembelajaran yang dilakukan seluruhnya pada waktu tersebut. Dari hasil wawancara, peneliti mendapati bahwa perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di MA Darussalam Kejapanan meliputi pembuatan silabus, Rencana Pekan Efektif (RPE), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus dibuat dari MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) bahasa Arab di sekolah yang kemudian ditelaah kembali oleh guru mata pelajaran. Silabus dibuat hanya sekali, kemudian dipakai pada semester-semester selanjutnya. Isi silabus meliputi tema di setiap semester yang akan dipakai dalam pembelajaran pada masing-masing mata pelajaran. Adapun detail silabus dapat dilihat pada bagian lampiran 1.

Sedangkan untuk RPE dan RPP merupakan tugas untuk setiap guru masing-masing mata pelajaran (termasuk muhadatsah). RPE merupakan data terkait bulan, hari, pekan, serta bobot per pekan pada setiap semester, sehingga guru dapat memperhitungkan pembelajaran yang lebih baik menyesuaikan hari yang tersedia. Sedangkan RPP dibuat sekali dalam setahun atau sekali dalam satu semester meliputi materi pembelajaran, kelas, semester, alokasi waktu, model pembelajaran, dan media. Adapun detail terkait RPE dan RPP dapat dilihat pada lampiran 2.

Selain itu peneliti juga mendapati bahwa tidak ada strategi tertentu yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran muhadatsah. Sehingga pembelajaran akan berjalan sebagai mestinya menggunakan buku paket berjudul, “*Al-Muhadatsah Al-Arobiyah*” yang disiapkan oleh Ustadzah Habibah selaku guru mata pelajaran muhadatsah. Buku paket berisikan bacaan dan percakapan yang diambil dari berbagai pengarang menyesuaikan tema pembahasan dalam silabus. Detail terkait buku paket terdapat dalam lampiran 3.

2) Proses Pembelajaran

Dari hasil wawancara kepada Ustadzah Habibah selaku guru mata pelajaran muhadatsah beserta observasi pada kelas X saat pembelajaran muhadatsah berlangsung, didapati bahwa pembelajaran dilakukan setiap dua kali dalam sepekan (Selasa dan Sabtu) dengan durasi waktu 45 menit. Untuk Selasa dimulai pukul 08:00-08:45 WIB. Dan Sabtu dimulai pukul 10:30-11:15 WIB. Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan doa.

Tidak lupa guru menanyakan materi yang akan dibahas secara singkat dan kemudian langsung masuk pada kegiatan inti.

Kegiatan inti pembelajaran menggunakan buku ajar *Al-Muhadatsah Al-Arobiyah* yang terdiri dari sepuluh halaman beserta sampul buku. Buku ini mencakup tiga judul besar, di mana dua judul utama berisi percakapan yang akan diterjemahkan siswi dan dipraktikkan di depan berpasangan serta satu judul berisi bacaan yang akan dipraktikkan per individu. Tiga judul besar ini digunakan untuk satu semester.

Berdasarkan apa yang tercantum dalam RPP, pembelajaran dilakukan menggunakan metode ceramah. Namun dari hasil observasi, peneliti mendapati bahwa pembelajaran tidak hanya menggunakan satu metode ini, namun menggunakan dua metode yaitu eksperimen, dan tanya jawab.

Tatkala waktu menunjukkan bahwa durasi pembelajaran kurang dari 10 menit, guru mulai bersiap untuk mengakhiri kelas dengan mengabsen kehadiran siswi, mengingatkan kembali untuk menyiapkan bacaan maupun percakapan yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, dan terakhir mengucapkan salam serta doa sembari meninggalkan kelas.

Terkait kedua metode yang digunakan di dalam kelas, maka metode eksperimen sendiri digunakan tatkala pembelajaran mengacu pada pembahasan suatu bacaan atau percakapan dimana siswi diminta untuk membaca dan menerjemahkan bacaan atau percakapan tersebut secara bergantian.

Seperti yang dikemukakan Hamdani bahwa metode eksperimen merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengharuskan siswi untuk dapat terlibat secara aktif dalam menyelesaikan suatu masalah ataupun percobaan yang dilakukan.[23]. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru dapat menciptakan pembelajaran yang kooperatif, dimana siswi secara aktif membaca, menerjemahkan, serta memahami bacaan ataupun percakapan yang sedang dibahas secara bergantian.

Guru akan membantu tatkala siswi kesulitan memahami ataupun menyesuaikan kosa kata yang sesuai dalam suatu bacaan atau percakapan. Maka didapati bahwa metode eksperimen dapat membuat siswi berperan aktif dalam dalam mengumpulkan informasi ataupun data yang diperlukan. Namun juga tidak memungkiri adanya kekurangan tatkala metode tersebut digunakan. Seperti halnya siswi gagal dalam memahami suatu bacaan maupun percakapan dari informasi-informasi yang didapatkan secara tepat,[24] sehingga guru harus mengambil alih kelas dalam menjelaskan secara tepat suatu bacaan maupun percakapan tersebut.

Selanjutnya berupa metode tanya jawab, dimana guru telah menyiapkan beberapa pertanyaan berbahasa Arab terkait bacaan maupun percakapan yang telah dipelajari. Kemudian guru mewajibkan setiap siswi untuk menjawab pertanyaan tersebut secara bergantian sesuai yang ditujuk oleh guru menggunakan Bahasa Arab. Hal ini senada dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa dengan metode tanya jawab merupakan umpan balik antara guru dan siswi dalam pembelajaran yang berlangsung, sehingga memberikan kemudahan bagi siswi yang belum faham untuk dapat bertanya kepada guru.[25]

Selain itu dengan menggunakan metode tanya jawab dapat melatih siswi dalam mengembangkan daya ingat dan daya pikir, membiasakan siswi untuk berani dalam mengungkapkan pendapatnya, sehingga dalam pembelajaran siswi dapat tetap aktif dan tidak merasa bosan.[26] Kegiatan ini merupakan evaluasi rutin yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu bacaan ataupun percakapan guna mengecek kembali pemahaman siswi.

Kedua metode ini digunakan guru dalam situasi yang berbeda, di mana metode eksperimen diberikan saat pemberian materi dan metode tanya jawab diberikan saat mendekati akhir pelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, siswi cukup antusias dan mampu menjawab berbagai pertanyaan dengan lancar. Namun, peneliti menemukan bahwa praktik kemampuan berbicara di dalam dan di luar kelas belum menunjukkan perkembangan yang setara.

Hal ini ditandai dengan kesalahan siswi saat membaca harokat akhir kata ketika melakukan praktik di depan kelas. Selain itu, sebagian kecil siswi merasakan kesulitan dalam memahami konteks bacaan yang tersedia dikarenakan kurang menguasai kosakata Bahasa Arab.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu proses dalam menilai keberhasilan siswi dalam mencapai tujuan suatu program.[27] dimana kegiatan evaluasi tidak akan terlepas dari suatu proses pembelajaran.[28] Sama halnya yang ada di MA Darussalam Kejawanan, dimana evaluasi dilakukan dua kali dalam satu semester yang juga disebut dengan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Dari hasil wawancara, Ustadzah Habibah selaku guru mata pelajaran ini menjelaskan bahwasannya evaluasi dilakukan secara lisan, dimana beliau

mengambil beberapa guru MA untuk berperan sebagai penguji dengan memberikan empat sampai lima pertanyaan pada siswi dari materi-materi yang telah dibahas dengan durasi waktu lima menit untuk masing-masing siswi.

Mengacu dari hasil observasi, didapati bahwa evaluasi PTS dan PAS dilakukan secara tulis. Tahapan pelaksanaan PTS dan PAS ini serupa berupa guru memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam serta sholawat, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswi dan memberikan arahan terkait ujian yang akan dilaksanakan. Setelah masing-masing siswi menyiapkan kertas kosong dan alat tulis yang akan dipakai serta menyimpan semua peralatan sekolah di sebelah bangku masing-masing dengan rapi, guru mulai menuliskan satu pertanyaan yang mencakup bacaan yang telah dibahas.

Dengan total waktu 45 menit, setiap siswi terlihat khusyuk dalam mengerjakan ujian dengan keadaan kelas yang kondusif. Tiga puluh menit berlalu, peneliti mendapati beberapa siswi yang mulai mengantuk, mencari kesibukan tersendiri ataupun hanya sekedar menoleh kesana kemari melihat teman lainnya yang masih mengerjakan. Suasana menjadi ramai akibat beberapa siswi mengobrol satu sama lain tatkala guru meninggalkan kelas sejenak dan kembali tenang saat guru memasuki kelas. Tatkala waktu menunjukkan kurang dari 10 menit dan 5 menit guru mengingatkan sisa waktu pada siswi agar masing-masing dapat bersiap mengumpulkan saat waktu telah habis. Setelah semua lembar jawaban dikumpulkan, guru berkemas kemudian meninggalkan kelas bersamaan dengan salam.

B. Hasil Analisis Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswi Kelas X B Dalam Mata Pelajaran Muhadatsah

Kemampuan berbicara (*maharah al-kalam*) merupakan suatu kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi suatu kata untuk dapat mengekspresikan ide atau gagasan dengan benar sehingga mudah difahami oleh orang lain/ agar dapat berkomunikasi dengan baik pada orang lain.[29] Pentingnya penguasaan kemampuan berbicara pada saat mempelajari suatu bahasa, menjadikannya pembelajaran wajib di semua bahasa termasuk Bahasa Arab. Ada banyak metode yang dapat dipakai dalam menguasai kemampuan berbicara (*maharah al-kalam*) diantaranya, metode langsung, metode kombinasi, atau metode auditori-oral.[30]

MA Darussalam Kejawanan yang mengangkat konsep sekolah Islami dimana Bahasa Arab merupakan bahasa yang wajib dikuasai dan dipelajari. Bukan hanya satu pelajaran untuk mencakup semua yang ada dalam Bahasa Arab, melainkan berbagai pelajaran terkait Bahasa Arab dibuat terpisah agar siswa maupun guru dapat lebih fokus dalam mempelajari setiap detailnya, seperti mata pelajaran nahwu, shorof, dan muhadatsah. Khususnya pada mata pelajaran muhadatsah yang peneliti teliti, dimana setiap siswa dapat mengasah kemampuan berbicara mereka. Dengan bekal pengetahuan-pengetahuan dari setiap mata pelajaran Bahasa Arab, pada pembelajaran muhadatsah siswi dapat mempraktekkan dengan bebas agar mendapatkan kemampuan yang lebih baik.

Dari hasil proses pembelajaran muhadatsah kelas X B menunjukkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab (*maharah al-kalam*) mereka termasuk dalam kategori cukup, dilihat dari hasil nilai PTS dan PAS. Sedangkan berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan berpedoman pada lima indikator yaitu, pelafalan (mencakup ciri-ciri segmental-vokal dan konsonan tekanan serta intonasi), tata Bahasa, penguasaan kosa kata, kelancaran (*fluency*), dan pemahaman (kemampuan merespon terhadap suatu ujaran secara baik), didapati bahwa kemampuan berbicara (*maharah al-kalam*) siswi kelas X B tergolong cukup. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan interaksi melalui percakapan keseharian pada masing-masing siswa menggunakan Bahasa Arab di luar jam pelajaran maupun saat jam pelajaran, dimana dari segi kosa kata, tata bahasa, kelancaran dalam menjawab setiap pertanyaan, pemahaman akan pertanyaan yang diberikan serta kefasihan dalam menyebutkan tiap kata dengan baik menjadi nilai lebih bagi mereka, meskipun terkadang terlihat sukar dalam menjawab setiap pertanyaan ataupun membutuhkan waktu lebih untuk menjawab pertanyaan. Sedangkan dari segi pelafalan setiap huruf, intonasi dalam berbicara, menceritakan suatu topik bebas menggunakan bahasa sendiri, serta menceritakan kembali suatu teks terlihat kesusahan dan berantakan, mengakibatkan tata bahasa menjadi kacau.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat peneliti berikan pada penelitian ini berupa: 1) Proses pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dimulai dari penyusunan silabus, RPE dan RPP yang dilakukan guru pengampu, pelaksanaan diberikan menggunakan buku ajar berisi bacaan dan percakapan, dan evaluasi berupa PTS dan PAS dengan sistem tes tulis; 2) Hasil Analisis kemampuan berbicara Bahasa Arab siswi

Kelas X B secara umum berada dalam kategori cukup dilihat dari hasil nilai PTS dan PAS serta observasi yang dilakukan dengan berpedoman pada lima indikator yaitu, pelafalan (mencakup ciri-ciri segmental-vokal dan konsonan tekanan serta intonasi), tata Bahasa, penguasaan kosa kata, kelancaran (*fluency*), dan pemahaman (kemampuan merespon terhadap suatu ujaran secara baik).

2

IV. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, kedua orang tua, kakak dan adik atas doa dan dukungannya, serta pihak sekolah MA Darussalam Kejapanan, dosen-dosen UMSIDA dan teman-teman yang turut membantu proses penyelesaian artikel ini mulai dari awal penelitian hingga akhir.

V. REFERENSI

- [1] S. Shalihah, "Penerapan metode Muhadasah dalam pengajaran bahasa Arab," in *Al-Muktamar As-Sanawi li Al-Lughah Al-Arabiyyah (MUSLA)*, 2020, pp. 81–101.
- [2] H. Asy'ari, "Teori asal usul bahasa dan percabangannya dalam warisan Arab," *Al-Tadris J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 5, no. 1, pp. 98–115, 2017. doi: 10.21274/tadris.2017.5.1.98-115.
- [3] H. Sedghi, S. M. Nejad, S. A. Eshkevari, P. R. Choshali, and H. Talebzadeh, "Identifying the Speaking Proficiency Level of Arabic Learners in Accordance with the International Guidelines of ACTFL for Assessing Proficiency in Foreign Languages," vol. 13, no. 2, pp. 1–22, 2022. doi: 10.22108/RALL.2020.122140.1274.
- [4] Ambo Pera Aprizal, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam," *J. Pendidik. Guru*, vol. 2, no. Januari-Juni, pp. 87–93, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.232>
- [5] W. Nafi'i, "Metode langsung: latar belakang, rancangan, prosedur dan penerapannya dalam pengajaran bahasa Arab di Indonesia," *el-wahdah*, vol. 3, no. 2, pp. 74–90, 2022, [Online]. Available: <http://dspace.univ-tiaret.dz:8080/jspui/handle/123456789/2019>
- [6] Noermanzah, "Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian," in *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 2019, pp. 306–319. [Online]. Available: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- [7] M. Mujahid and A. Mohammadi, *Penerapan pendidikan kelompok dalam pengajaran bahasa Arab*, Tiaret. Universitas Ibnu Khaldun - Tiaret, 2021. [Online]. Available: <http://dspace.univ-tiaret.dz:8080/jspui/handle/123456789/2019>
- [8] A. A. R. M. Dzikrul Hakim Al-Ghozali1, "Penerapan Pembelajaran Maharah Kalam Berbasis Teori Konstruktivisme Di Madrasah Aliyah Nasy'Atul Muta'Allimin," *J. Educ. n Manag. Stud.*, vol. 4, no. 2, pp. 7–12, 2021.
- [9] Irdawati, Yunidar, and Darmawan, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol," *J. Kreat. Tadulako Online*, vol. 5, no. 4, pp. 1–14, 2015, doi: 10.1167/iov.04-0923.
- [10] D. N. Kafila, "PENGARUH PENERAPAN METODE AUDIOLINGUAL TERHADAP KEMAMPUAN MUHADATSAH SANTRI WATI KELAS III INTENSIF DI TMI PUTRI PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN TAHUN 2021-2022 M," *J. Compr. Sci.*, vol. 1, no. 4, pp. 655–663, 2022.
- [11] N. Mutmainah and L. Marlina, "IMPLEMENTASI METODE MUBASYARAH DALAM PEMBELAJARAN MUHADATSAH," *Tsaqofiya J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Arab*, vol. 2, no. 2, pp. 30–43, 2020, [Online]. Available: 10.21154/tsaqofiya.v2i2.21
- [12] B. M. Junaidi1, "STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK TAMATAN SEKOLAH DASAR (SD) DI PONDOK PESANTREN YUSUF ABDUSTAR Junaidi1," *IJERT Indones. J. Educ. Res. Technol.*, vol. 1, pp. 7–15, 2021.
- [13] M. Z. Papatungan, "Strategi pengembangan maharah al-kalam siswa dalam mata pelajaran muhadatsah di madrasah aliyah alkhairaat kota gorontalo," *Lughawiyah*, vol. 2, no. 1, pp. 26–36, 2020.
- [14] N. Ilmiyah, "PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM MATAKULIAH MUHADATSAH DI PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB STAI SYAICHONA MOH. CHOLIL BANGKALAN," *Inov. Media Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, pp. 196–202, 2019.
- [15] A. Salsabila, "PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN MUHADATSAH DI IAIN LHOKSEUMAWE," *J. Ilmu-Ilmu Kependidikan*, vol. 11, no. 2 Jul-Des, pp. 15–33, 2020.
- [16] S. Yarifah Fatimah Al-Ilmullah Damisa, "Keterampilan berbicara (maharah al-kalam) bahasa Arab siswa kelas XI MA Al-Balad Kamande Kecamatan Tutar Kabupaten Polewali Mandar," *AL-FASHAHAH J. Arab. Educ. Linguist. Lit.*, vol. 1, no. 2, pp. 57–62, 2021, [Online]. Available:

- <https://ojs.unm.ac.id/Al-Fashahah/article/view/30850>
- [17] S. Samal, "Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (Pa) Semester I Dan Iii Ta. 2016/ 2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Ambon," *Kuttab J. Ilm. Mhs.*, vol. 2, no. 1, pp. 57–66, 2020, doi: 10.33477/kjim.v2i1.2069.
- [18] M. P. Danu Eko Agustinova, S.Pd., *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1. Yogyakarta: Calpulis, 2015.
- [19] P. D. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke. Bandung: ALFABETA, CV, 2016.
- [20] M. P. Dr. Yowelna Tarumasely, *Buku Ajar Perencanaan Percobaan*, I. lamongan- jawa timur: Academia Publication, 2022. [Online]. Available: www.academiapublication.com
- [21] I. P. Widyanto and E. T. Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran," *Satya Sastraharing*, vol. 04, no. 02, pp. 16–35, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing%0AIMPLEMENTASI>
- [22] M. P. . Dr. Lailatul Usriyah, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*, Pertama. Indranmayu-jawa barat: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2021. [Online]. Available: <https://penerbitadab.id>
- [23] H. M. P. B. K. P., "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen," *Proceeding Biol. Educ. Conf.*, vol. 16, no. 1, pp. 139–145, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/38412>
- [24] H. F. Souisa, "Metode Eksperimen pada Siswa Kelas V SD YPK Klawana Distrik Klamono Kabupaten 4rong," *Sosced*, vol. 4, no. 2, pp. 1–13, 2021, [Online]. Available: http://fusion.rifainstitute.com/index.php/fusion/article/view/63%0Ahttps://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=xNKpKjEAAAAJ&citation_for_view=xNKpKjEAAAAJ:mB3v oiENLuc
- [25] M. Y. AHMAD* and S. T. N. CONSTANTIANI***, "Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *J. Al-Thariqah*, vol. 2, no. 1, pp. 89–110, 2017, doi: [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).650](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).650).
- [26] S. Yayan Abdika1, Muhammad Amir Arham2, "PENGARUH METODE TANYA JAWAB TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA," *jambura Econ. Educ. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 44–50, 2019.
- [27] U. Evaluasi, D. Proses, and K. Anwar, "Urgensi evaluasi dalam proses pembelajaran," *Rausyan Fikr*, vol. 17, no. 1, pp. 108–118, 2021.
- [28] M. P. Dr. Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran.pdf*, Pertama. jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021.
- [29] M. E. Alfian, "Keterampilan berbicara dan pengajarannya," *Arab. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 5, no. 1, pp. 103–121, 2013.
- [30] A. A. Pamessangi, "Penerapan pendidikan kelompok dalam pengajaran bahasa Arab," *LISANUNA*, vol. 9, no. 2, pp. 299–308, 2019.

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unikama.ac.id Internet Source	2%
2	id.scribd.com Internet Source	2%
3	moam.info Internet Source	1%
4	jurnal.peneliti.net Internet Source	1%
5	Muh Hambali, Arini Rosyidah, Djuwairiyah Djuwairiyah. "SUPERVISI AKADEMIK KEPALA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENINGKATAN KINERJA PERFORMA GURU", Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam, 2023 Publication	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On